

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin pesatnya pertumbuhan perekonomian dunia yang mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, menyebabkan dunia usaha dituntut untuk bisa lebih efektif lagi dalam menjalankan bisnisnya mengingat persaingan antar perusahaan semakin ketat. Kemampuan perusahaan untuk tetap terus bisa bersaing itu sangat ditentukan oleh kinerja perusahaan itu sendiri dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan juga merupakan salah satu indikator kinerja keuangan karena jika nilai perusahaan tinggi itu menggambarkan kemakmuran para pemegang saham. Seorang investor tentunya tidak akan sembarang untuk menanamkan modalnya begitu saja, investor akan melihat nilai perusahaan tersebut yang tercermin dari pergerakan harga saham yang ditransaksikan melalui bursa efek untuk perusahaan yang sudah *go public*. Bursa efek memiliki peran yang penting bagi perusahaan ataupun pemerintahan salah satunya untuk mendapatkan peluang investasi atau modal eksternal yang dibutuhkan perusahaan. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang sudah dicapai oleh perusahaan pada periode tertentu dapat menggunakan kinerja keuangan yang merupakan gambaran dari kondisi suatu perusahaan. Keuangan sebuah perusahaan menjadi alat ukur bagaimana suatu perusahaan dapat bertahan kedepannya, oleh karena itu kinerja keuangan mempunyai kontribusi penting dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan digunakan untuk mengukur prestasi yang dicapai suatu perusahaan dalam satu periode, selain itu sebagai strategi penentuan perusahaan untuk kedepannya serta melihat kinerja perusahaan secara keseluruhan sehingga dapat menilai seberapa besar pencapaian tujuan perusahaan. Setelah melakukan penilaian kinerja keuangan, maka evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan perusahaan guna untuk memperbaiki keuangan perusahaan di masa mendatang. Dengan demikian evaluasi kinerja keuangan sangat penting untuk terus dilakukan, evaluasi tersebut dapat dilakukan dengan analisis laporan keuangan yang menggunakan rasio keuangan.

Perusahaan makanan dan minuman termasuk dalam sektor perusahaan manufaktur yang memiliki keunggulan untuk mampu bertahan dan memiliki peluang besar untuk tetap bisa berkembang dan tumbuh meski berada ditengah perekonomian Indonesia yang bahkan sedang tidak stabil.

Investasi dalam industri makanan dan minuman di prediksi akan kembali bergeliat pada triwulan pertama di tahun 2024, fenomena ini dapat dikatakan karena seiring dengan daya beli dan konsumsi masyarakat yang terus menguat pascapandemi. Berdasarkan data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) realisasi di industri makanan dan minuman pada triwulan I/2023 sebesar Rp26,7 triliun dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan US\$1,11 miliar dari PMA. Ekonom *Core* Indonesia Yusuf Rendy Manilet mengatakan tren pertumbuhan laju investasi di industri makanan dan minuman akan berlanjut pada awal tahun ini lantaran banyaknya sentiment positif seperti bantuan sosial langsung yang digulirkan oleh pemerintahan. Kementerian Perindustrian (Kemenperin) juga akan mengalokasikan anggaran senilai Rp20 miliar untuk mendukung industri makanan dan minuman melalui program restrukturisasi mesin tahun 2024. Anggaran tersebut akan dikucurkan kepada 20 perusahaan yang mencakup 10 perusahaan makanan dan 10 perusahaan minuman, alokasi insentif ini akan dilakukan berdasarkan nilai *reimburse*. Dalam hal ini Merrijantji Punguan Pintaria selaku pihak dari Industri Minuman, Hasil Tembakau, dan Bahan Penyegar Kemenperin tengah mengejar penyelesaian beleid tersebut pada awal kuartal pertama kemarin agar dapat direalisasikan segera hingga Desember 2024 mendatang. Insentif pembaruan mesin industri itu juga disebut dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi energi, dan pendalaman struktur industri sehingga dapat meningkatkan pengendalian terhadap pencemaran lingkungan hidup.

Karena sebab itu sektor industri makanan dan minuman ini menjadi penting untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dimana makanan dan minuman ini merupakan kebutuhan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat itu sendiri. Dan dengan selalu melakukan terobosan atau inovasi – inovasi baru, sektor ini diyakini dapat membantu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tumbuh atau tidaknya suatu perusahaan dapat dilihat melalui pengelolaan manajemen perusahaan itu secara efektif dan efisien. Tercapainya sebuah tujuan perusahaan dapat ditentukan berdasarkan kinerja perusahaan itu sendiri yang nantinya juga akan menjadi acuan dalam pengambilan keputusan internal ataupun eksternal. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Profitabilitas dapat memberikan gambaran tentang bagaimana suatu perusahaan dalam memperoleh laba yang diharapkan. Profitabilitas menjadi sangat penting pada perusahaan karena profitabilitas ini dapat digunakan sebagai penilaian dan evaluasi pencapaian laba perusahaan dalam waktu tertentu.

Meningkatnya profitabilitas perusahaan dianggap sebagai sinyal baik bagi investor dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan tersebut dimata investor, sehingga perusahaan dapat bersaing di dalam dunia bisnis yang semakin kuat. Saat ini di Indonesia semakin banyak jumlah perusahaan yang mulai memperlihatkan kinerja terbaiknya dan mampu berkembang pesat. Perusahaan mulai berbondong-bondong untuk selalu mempertahankan profitabilitas yang semaksimal mungkin, maka dari itu perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa aspek dalam menunjang naiknya profitabilitas perusahaan. Beberapa indikasi yang dinilai mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan, sehingga perlu di pertimbangkan secara matang oleh perusahaan. Salah satu variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas adalah struktur modal.

Struktur modal merupakan komposisi pembiayaan perusahaan berupa hutang jangka panjang dan ekuitas yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Struktur modal dalam penelitian ini diukur menggunakan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan ratio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dengan menggunakan modal perusahaan. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* mengindikasikan bahwa kegiatan operasional perusahaan banyak didanai menggunakan hutang dari pihak luar sehingga perusahaan mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianti & Ridho Kismawadi (2021:2) membuktikan bahwa struktur modal yang diukur dengan menggunakan variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Tetapi penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairani *et al* membuktikan bahwa struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif 3 dan signifikan terhadap profitabilitas. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* akan mengurangi profitabilitas perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena ketika perusahaan menggunakan hutang yang tinggi berarti perusahaan juga akan membayar beban bunga yang tinggi. Beban bunga yang dihasilkan dari hutang akan mengurangi profitabilitas.

Selain struktur modal, likuiditas juga menjadi variabel yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Likuiditas menjadi tolak ukur untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang diukur menggunakan *cash ratio* menunjukkan nilai yang tinggi maka dapat menyebabkan profitabilitas naik. Hal tersebut dapat terjadi karena investor beranggapan ketika

perusahaan memiliki nilai *cash ratio* yang tinggi, artinya perusahaan memiliki kecukupan dana kas dan setara kas yang cukup sehingga mampu untuk melunasi kewajiban - kewajiban jangka pendek para investornya. Hal tersebut didukung dengan penelitian Novianti & Ridho Kismawadi (2021) membuktikan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan *Cash Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. *Cash ratio* juga dapat berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Semakin tinggi *cash ratio* mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kekayaan dalam bentuk kas (uang tunai) yang menganggur. Perusahaan tidak dapat mengelola kas secara efektif dan efisien, sehingga perusahaan kehilangan kesempatan untuk menginvestasikan sejumlah kas yang dimiliki dalam bentuk investasi yang lebih menguntungkan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Khairani *et al* (2020) yang membuktikan bahwa *cash ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan juga merupakan variabel yang mempengaruhi profitabilitas. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas, hal tersebut dapat terjadi ketika perusahaan memiliki total aset yang tinggi maka perusahaan mampu memproduksi barang dalam jumlah yang besar dengan menekan biaya produksi, dengan begitu margin keuntungan yang didapatkan perusahaan dapat lebih tinggi sehingga profitabilitas yang dihasilkan perusahaan semakin besar. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Azwar *et al* (2020) membuktikan bahwa ukuran perusahaan yang diukur menggunakan $\ln(\text{Total Aset})$ berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradnyanita Sukmayanti & Triaryati (2018) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan, karena semakin besar ukuran sebuah perusahaan, artinya perusahaan membutuhkan biaya yang lebih besar untuk menjalankan kegiatan operasional dan apabila tidak diimbangi dengan pemasukan yang setara, hal tersebut akan berdampak terhadap profitabilitas perusahaan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis akan mengidentifikasi masalah yang selanjutnya akan menjadi pembahasan adalah sebagai berikut :

1. Terjadi penurunan sebesar 7% di tahun 2022 pada nilai *Debt to Equity Ratio* dari perusahaan yang bergerak di bidang industri Makanan Dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
2. Terjadi penurunan 23% di tahun 2022 pada nilai *Cash Ratio* dari perusahaan yang bergerak di bidang industri Makanan Dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
3. Terjadi fluktuasi pada nilai Ukuran Perusahaan dari Perusahaan Yang Bergerak di Bidang Industri Makanan Dan Minuman Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.
4. Adanya perbedaan hasil penelitian dalam table research gap pada penelitian – penelitian terdahulu sehingga diperlukannya penelitian lebih lanjut tentang faktor–faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

1.3 Pembatasan Masalah

Hasil identifikasi masalah yang ada di bidang industri Makanan dan Minuman menunjukkan bahwa terdapat penurunan di beberapa variabel. Guna mencegah mengembangkannya penelitian ini maka penulis membatasi masalah agar terperinci dan jelas. Harapannya pemecahan masalahnya lebih terarah. Oleh sebab itu penulis membatasi penelitian ini hanya pada pengaruh struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (Studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022).

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas secara parsial dari perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?

2. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas secara parsial dari perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
3. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas secara parsial dari perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
4. Bagaimana pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Profitabilitas dari perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah di atas maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas secara parsial dari perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas secara parsial dari perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas secara parsial dari perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Profitabilitas dari perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis khususnya mengenai pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran

Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan di bidang makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan wawasan dan menambah ilmu pengetahuan.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas dapat bermanfaat sebagai bahan peninjauan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam mengelola operasional perusahaan serta bahan evaluasi dalam perkembangan perusahaan kedepannya.

1.7 Sistematika Penulisan

Guna memahami lebih lanjut laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa subbab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan itu sendiri.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data penelitian

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, hasil dan pembahasan yang secara lebih lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak obyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam menyusun penelitian ini.